

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPASANGAN DAN BERKELOMPOK
TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR KAYANG**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

CHANDRA DARYUSMAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRACT

***EFFECT MODEL OF LEARNING PAIRS AND IN GROUPS
MOTION BASIC SKILLS GYMNASTICS OF KAYANG***

By

CHANDRA DARYUSMAN

Mentor :

Dr. Rahmad Hermawan, M. Kes

Drs. Usman Adam, M. Pd

This study aims to determine the effect of learning models in pairs and in groups to gymnastics of kayang basic motor skills. The population in this study were students of SMP Negeri 1 Sukadana East Lampung with the sample used in this study were 60 students using a random sampling technique. The method used in this study is purely experimental method (True experiment) with the initial test study design (pre-test), grouping (Ordinal Pairing), treatment (treatment) , final test (post-test). Data collecting technique to test this basic motion using motion basic. Data analysis technique is using Analysis of Variance (ANOVA). The results of the data analysis showed that the model can improve the learning paired basic movement skills in a gymnastics floor kayang significantly ($f_{count} 9.49 > f_{table} 3.15$) as well as a model of learning in groups showed significant improvement ($f_{count} 6.33 > f_{table} 3.15$).

Keywords : Learning Couple, Flocking, Basic Motion gymnastics of Kayang.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERPASANGAN DAN BERKELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR KAYANG

Oleh

CHANDRA DARYUSMAN

Pembimbing :

Dr. Rahmad Hermawan, M. Kes

Drs. Usman Adam, M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa menggunakan teknik random sampling . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni (True experiment) dengan desain penelitian tes awal (pre test), pengelompokan (Ordinal Pairing), perlakuan (treatment), tes akhir (post test). Teknik pengambilan data untuk tes gerak dasar ini menggunakan Tes keterampilan gerak dasar. Teknik analisis data menggunakan Analisis Varians (ANAVA). Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang dalam senam lantai secara signifikan $9,49 > 3,15$) begitu pula model pembelajaran berkelompok menunjukkan peningkatan secara signifikan ($6,33 > 3,15$).

Kata kunci: berkelompok, gerak dasar kayang, pembelajaran berpasangan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual). Sehingga siswa membantu siswa memahami gerak cara melakukan secara aman, efisien, dan efektif.

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam yang memerlukan semua keahlian dasar senam. Salah satu senam lantai yang merupakan materi yang dipelajari siswa SMP adalah mempraktikkan senam lantai gerakan kayang.

Kayang adalah salah satu bentuk atau sikap badan terlentang dan membusur, bertumpu pada kedua tangan serta kedua kaki dengan siku-siku dan lutut lurus. Kayang merupakan jenis keterampilan yang menuntut kemampuan lentingan yang baik, karena pada saat melenting posisi badan bertumpu pada empat titik dalam keadaan terbalik dengan meregang dan mengangkat perut dan pinggang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur saat siswa mengikuti materi pembelajaran senam lantai antusias siswa masi sangat kurang. Penulis mengidentifikasi penyebab kurang tertariknya siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini adalah cara penyampaian yang cenderung monoton

dan kurang inovasi-inovasi yang digunakan oleh guru dalam roses pembelajaran. Dengan cara pembelajaran seperti ini siswa menjadi kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai khususnya materi gerak dasar kayang selain itu juga peralatan senam dibuat menjadi alasan seorang guru tidak mengajarkan pelajaran senam di sekolah. Untuk itu perlu mengadakan perbaikan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran agar tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang dengan menganalisa sikap persiapan, pelaksanaan dan akhiran. Dari permasalahan yang muncul inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya hasil keterampilan gerak dasar kayang dalam senam lantai ;
2. Masih kurangnya kelentukan tubuh siswa saat melenting tahap pelaksanaan kayang dalam senam lantai;
3. Masih terbatasnya model pembelajaran gerak dasar kayang yang diterapkan di sekolah;

Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, agar tidak meluas maka batasan masalah penelitian ini hanya sebatas pada masalah pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang?
3. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran berpasangan, model pembelajaran berkelompok dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasar kayang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih baik antara model pembelajaran berpasangan, model pembelajaran berkelompok dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasar kayang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi dibidang ilmu pengetahuan pada umumnya dibidang ilmu keolahragaan khususnya
2. Secara prktis dapat menambah acuan kepada guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang dalam senam lantaBagi peneliti.

Ruang Lingkup Penelitian.

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur.
2. Objek yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Teori Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecendrungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan (Nana Sudjana, 1991:5). Proses belajar di katakana berhasil apabila terjadi perubahan pada diri anak berupa perubahan prilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2006:120).

Belajar Gerak

Belajar motorik atau bergerak menurut Herman Tarigan (2008:15) adalah

perubahan seara permanen berupa gerak belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muscular dan di ekspresikan dalam gerak tubuh. Sedangkan menurut Schmidt dan Lutan (1988:102) belajar gerak adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan ke arah perubahan perubahan permanen dalam perilaku gerak.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis (Tamat dan Mirman Muekarto : 2005)

Strategi Pembelajaran

Muhajir (2007:15) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada suatu proses mengatur lingkungan belajar. Setiap strategi merupakan gabungan dari beberapa variabel. Variabel yang penting dalam strategi pembelajaran adalah metode penyampaian bahan ajar, pola organisasi yang digunakan untuk penyampaian teori, dan bentuk komunikasi yang dipergunakan.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu (Dick dan Carey:1990).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan gerak dasar kayang adalah model berpasangan dan berkelompok. Model ini sangat sesuai dengan materi pendidikan jasmani di

sekolah yang pencapaian tujuan pendidikannya melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak jasmani atau olahraga.

a. Model Pembelajaran Berpasangan

Model pembelajaran berpasangan adalah model pembelajaran yang juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan member pilihan (Spencer Kagen:1993). Insiparsi yang melandasi munculnya model ini terkait dengan kenyataan bahwa olahraga merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang banyak digunakan oleh para guru dan siswa pun senang melakukannya.

b. Model Pembelajaran Berkelompok

Model pembelajaran berkelompok merupakan salah satu strategi belajar-mengajar. Menurut Roestiyah (2008:15) model pembelajaran berkelompok adalah salah satu cara mengajar di mana siswa di kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 7 siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Keterampilan gerak dasar

Keterampilan, menurut para ahli adalah sebuah kecakapan atau tingkat penguasaan terhadap suatu gerak atau pola gerak, yang dicirikan oleh tiga indikator kualitas utama, yaitu efektif, efisien, dan adaptable (Samsudin 2008:22). Menurut Herman Tarigan (2009:20) gerak dasar adalah kemampuan yang biasa siswa lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup

Senam

Senam merupakan olahraga yang sangat mengesankan karena menampilkan

gerakana-gerakan yang menarik dan mengagumkan. Senam itu sendiri merupakan kegiatan yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik seperti daya tahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi, kelincihan dan keseimbangan.

Senam Lantai

Menurut Muhajir (2007:69) senam lantai salah satu cabang olahraga yang mengandalkan aktivitas seluruh anggota badan, baik untuk olahraga senam sendiri maupun untuk olahraga lain. Di sebut juga senam lantai, karena gerakan senam dilakukan di atas matras. Senam lantai juga dengan istilah latihan bebas karena saat melakukannya tidak menggunakan benda atau perkakas lain (Roji, 2007:112).

Kayang

Kayang adalah salah satu teknik dasar senam yang harus dipelajari dalam mata pelajaran di SMP. Menurut Roji (2006:119) gerakan kayang adalah sikap badan terlentang seperti “busur” dengan bertumpu pada kedua kaki dan tangan sedangkan lutut dan sikunya dalam posisi lurus.

Saat kayang posisi tubuh bertumpu dengan empat titik dalam keadaan terbalik dengan meregang dan mengangkat perut dan panggul. Latihan/gerakan dapat melatih kelenturan otot perut, pinggang dan punggung.

B. Penelitian relevan

Penelitian relevan ini untuk memperkuat hasil penelitian yang akan diteliti penulis yang berjudul pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang. Untuk memperkuat kesimpulan yang menyatakan bahwa model pembelajaran berpasangan lebih

baik dari pada berkelompok penulis membandingkan hasil dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Ricky Putra Alit dengan judul pengaruh model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan olahraga senam dan Krisna Hadi Prasetya dengan judul pengaruh model pembelajaran berpasangan berdua dan berpasangan berempat pada gerakan voli dalam tenis lapangan. Keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu lebih baik menggunakan model pembelajaran berpasangan.

C. Kerangka Pikir

Hasil observasi bahwa penggunaan model pembelajaran di sekolah terutama di SMP Negeri 1 Sukadana masih sangat jarang menggunakan model pembelajaran yang membuat anak itu semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar dan terkadang cenderung monoton sehingga penilaian kurang begitu maksimal.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan latihan gerak dasar kayang menggunakan model pembelajaran berpasangan dan berkelompok akan meningkatkan fleksibilitas kinerja seseorang. Khususnya murid dalam gerak dasar kayang agar meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mencapai hasil yang maksimal.

D. Hipotesis

Husaini Usman (2008:38) menyebutkan bahwa hasil hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap ruasan penelitian yang dikemukakan. Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁: Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur;
- Ha₂: Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur;
- Ha₃: Model pembelajaran berpasangan lebih baik dari pada menggunakan model berkelompok dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur;

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian dalam arti luas adalah penelitian yang mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil (Surakhmad, 1998:148). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:4).

Adapun variabel dari penelitian ini yaitu variabel bebas nya a. Model pembelajaran berpasangan b. Model pembelajaran berkelompok serta variabel terikatnya adalah keterampilan gerak dasar kayang

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (1998:102) adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Populasi peneliti yang penulis gunakan adalah sisa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur sebanyak 240 orang.

b. Sampel

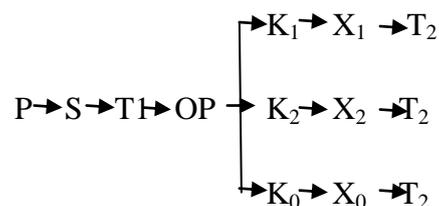
Menurut Suharsimi Arikunto (1997:108) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyek kurang dari 100 maka diambil semua sebaliknya jika subyek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan metode tersebut sampel yang diambil adalah 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu 60 siswa.

Definisi Operasional variabel

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Moh. Nazir, 1983:152). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran berpasangan X₁ dan model pembelajaran berkelompok X₂ terhadap keterampilan gerak dasar kayang Y. Desain penelitian dibuat agar peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan objektif, tepat, dan sehemat mungkin. Adapun desain penelitian ini adalah:



Teknik pengambilan data

Teknik penagambilan data dilaksanakan dengan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran merupakan bagian yang integral dalam proses penilaian hasil belajar siswa, dengan melalui tes dan pengukuran kita akan memperoleh data yang objektif (Nurhasanah, 1989: 13). Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dengan tahapan 1. Tahap persiapan 2. Tahap Pelaksanaan 3. Tahap pengambilan data.

Instrument penelitian

Intrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data Suharismi Arikunto, (2006 : 188). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan gerak dasar kayang.

Teknik analisis data

Data yang dianalisis adalah data dari hasil tes awal dan akhir. Menghitung hasil tes awal dan akhir model pembelajaran berpasangan dan berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang menggunakan teknik analisis data uji F. Adapun syarat dalam menggunakan uji F adalah.

ANAVA (ANALISIS VARIANS).

Sumber Variasi (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (db)	Mean Kuadrat (MK)
Kelompok (K)	$JK_K = \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$db_k = k - 1$	$MK_K = \frac{JK_K}{db_K}$
Dalam (d)	$JK_d = JK_T - JK_K$	$db_d = N - K$	$MK_d = \frac{JK_d}{db_d}$
Total (T)	$JK_T = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$db_t = N - 1$	*)

Apabila misalnya kita memiliki tiga sampel, yaitu sampel x_1 , Sampel x_2 , dan

sampel x_0 , maka pengujian perbedaan mean tidak dapat dilakukan sekaligus, tetapi berpasangan dua-dua secara berpasangan.

- Pertama, menguji perbedaan mean sampel x_1 dengan x_2
- Kedua, menguji perbedaan mean sampel x_1 dengan x_0
- Ketiga, menguji perbedaan mean sampel x_2 dengan x_0

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran dari semua data yang diperoleh dari tes awal sampai dengan tes akhir. Responden yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP N 1 Sukadana, Lampung Timur dengan sampel sebanyak 60 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan *ordinal pairing* dan perlakuan tes berdasarkan pengundian. Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data dari keterampilan gerak dasar kayang. Instrument tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes keterampilan gerak dasar kayang dengan nilai validitas sebesar 0, 86 dan reabilitas sebesar 0.90. Deskripsi data ini digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dari kelompok eksperimen model pembelajaran berpasangan (X_1), kelompok eksperimen model pembelajaran berkelompok (X_2) dan kelompok kontrol (X_0).

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis varians tunggal untuk menguji hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini. Berikut hasil pengukuran keterampilan gerak dasar kayang menggunakan tes keterampilan gerak dasar kayang :

	berpasangan	berkelompok	Kel. kontrol	jmlh
n_k	20	20	20	20
ΣX_k	361	250	6	617
ΣX_k^2	7370	4108	48	11463
M	20	16	8	

Uji Hipotesis

Berikut hasil ringkasan anava dari tes keterampilan gerak dasar kayang :

Sumber	JK	Db	MK	F Hitung	F tabel
Kelompok (k)	3298,03	2	1649	51,64	3,15
Dalam (d)	1820	57	31,93		
Total (T)	5118,18	59			

Hipotesis 1

- a. Rumusan hipotesis 1

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP N 1 Sukadana.

- b. Pengujian hasil analisis data untuk hipotesis 1.

$$t_o = \frac{20-8}{\sqrt{31,39 \frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = 9,49$$

Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} 9,49 dengan F_{tabel} 3,15. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran

berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada tarap 95%.

Hipotesis 2

- a. Rumusan hipotesis 2:

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP N 1 Sukadana.

- b. Pengujian hasil analisis data untuk hipotesis 2

$$t_o = \frac{16-8}{\sqrt{31,39 \frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = 6,33$$

Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} 9,49 dengan F_{tabel} 3,15. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada taraf kepercayaan 95%.

Hipotesis 3

- a. Rumusan hipotesis 3:

H3 : Model pembelajaran berpasangan lebih baik dari pada model pembelajaran berkelompok dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP N 1 Sukadana.

- b. Pengujian hasil analisis data hipotesis 3

$$t_o = \frac{20-16}{\sqrt{31,39 \frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = 3,16$$

Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} 6,12 dengan F_{tabel} 3,15. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya model pembelajaran berpasangan memberikan pengaruh lebih baik dari pada model pembelajaran berkelompok dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasarnya pada taraf kepercayaan 95%.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana dengan populasi 240, sampel yang berjumlah 60 siswa. ternyata latihan menggunakan model pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi perubahan system pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran yang diberikan.

Dalam penerapan model pembelajaran berpasangan ini, siswa dibentuk untuk memahami konteks yang disampaikan dalam keterampilan gerak dasar kayang sehingga maksud dan tujuan dari gerakan itu sendiri tersampaikan. Pernyataan ini dikuatkan dengan pendapat sidentop (1995) bahwa model pembelajaran berpasangan berorientasi pada nilai rujukan Diciplinary Mastry (penguasaan materi), dan rujukan model kurikulum Sport Socialization.

Sementara kelompok ke dua yaitu model pembelajaran berkelompok, dalam melakukan gerakan kayang berkelompok harus bisa mengatasi ego masing-masing agar kesetiakawanan dalam melakukan gerakan kayang itu sendiri mencapai gerakan yang maksimal. Ini diharapkan bahwa model pembelajaran berkelompok dapat tumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap anak didik (Zain, 1995:64)

Kelompok model pembelajaran berpasangan memiliki nilai peningkatan keterampilan gerak dasar sebesar 18,4. Pada kelompok model pembelajaran berkelompok memiliki nilai peningkatan keterampilan gerak dasar sebesar 12;5. sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai peningkatan keterampilan gerak dasar hanya sebesar 0,3.

Hal ini terbukti dalam penelitian ini dan hasil yang terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berpasangan memberikan dampak lebih baik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang dibandingkan dengan model pembelajaran berkelompok. dikarenakan dalam kelompok berpasangan siswa lebih serius dalam melakukan gerakan serta efektivitas waktu anak buat melakukan gerakan kayang semakin banyak. Ini diiiarnakan dalam mempelajari gerakan faktor kesempatan latihan merupakan hal yang paling penting (Lutan, 1988:10)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Model pembelajaran berpasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana
2. Model pembelajaran berkelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana;
3. Model pembelajaran berpasangan lebih baik dari pada model pembelajaran berkelompok dan control terhadap keterampilan gerak dasar kayang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukadana;

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini :

1. Bagi guru pendidikan jasmani disarankan agar menggunakan model pembelajaran berpasangan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang dalam menerapkan model pembelajaran senam lantai khususnya gerakan kayang.
2. Untuk program studi penjas kes di diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam program dan pembelajaran dalam mata kuliah senam lantai khususnya gerakan kayang dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar kayang.
3. Bagi peneliti yang tertarik dengan permasalahan ini disarankan untuk meneliti kembali dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada serta dapat mencoba berbagai model pembelajaran khususnya gerakan-gerakan senam lantai lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful dan Zain, Azwan. 2006. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan

Olahraga. Depdiknas. Jakarta

Dick, W. & Cary, L. (1990), The Systematic Design of Instruction, Third Edition, Harper Collins

Kagan, Spencer. 1993. Cooperative Learning. San Juan Capistrano. Kagan Cooperative Learning.

Lutan, Rusli dan Schmidt A. R. 1988. Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode. Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta

Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga.

Moekarto, Mirman., dan Tisnowati, Tamat dan. 2005. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nazir, M. 1983. Metode Penelitian. Penerbit Balai Aksara : Jakarta.

Nurhasnah. 1989. Format Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Roestiyah N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Roji. 2004. Pendidikan Jasmani SMP. Semarang: Erlangga.
- Syamsuddin. 2008. Psikologi Olahraga. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Siedentop, D. 1995. Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport. California: Mayfield Publishing Company.
- Sudjana, Nana. 1991. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, Winarno. 1998. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar. Bandung: Tarsito
- Tarigan, Herman. 2008. Belajar Motorik. Lampung. Universitas Lampung
- Usman, Husaini 2008. Pengantar Statistika. Ed. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zani, Azwan. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.